



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISES RISK MANAGEMENT (ERM)*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERBUKA DI INDUSTRI KEUANGAN
TAHUN 2021**

Fahmi Hakim¹, Lenny Suardi²

^{1,2} Universitas Indonesia
email: fahmi.hakim11@ui.ac.id¹

Article History :

Received 22 Januari 2023

Received in revised form

16 Mei 2023

Accepted 18 Mei 2023

Available offline 20 Mei 2023

Available online 20 Mei 2023

Language Transcript :

Indonesia (ID)

Key Words : Enterprise Risk
Management; Shareholder Values;
Profitability

Abstract – Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap profitabilitas perusahaan terbuka di industri keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada industri keuangan tahun 2021. Data nonkeuangan yang terkait pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan menggunakan pendekatan content analysis, sedangkan data keuangan terkait ROA, diperoleh dari terminal Bloomberg. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh positif atas pengungkapan ERM terhadap profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan perlu menggunakan kerangka risiko manajemen dalam melakukan pengelolaan risiko yang terbagi ke dalam empat komponen penting. Penerapan manajemen risiko harus diwujudkan dalam struktur tata kelola perusahaan yang membentuk kerangka kerja bagi Manajemen Risiko Korporasi atau disebut juga dengan Enterprise Risk Management (ERM). *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* atau biasa dikenal dengan COSO menjelaskan bahwa ERM adalah serangkaian proses yang secara kesatuan terlibat di dalamnya direksi, pihak manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan. Penerapan konsep ERM dalam perusahaan adalah dengan menentukan strategi suatu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai potensi kejadian yang akan mempengaruhi proses penegelolaan risiko yang telah disesuaikan dengan toleransi risiko sebuah

perusahaan tersebut. Selain itu juga penerapan konsep ERM ini dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan dapat menghindari duplikasi pengeluaran manajemen risiko dengan memanfaatkan lindung nilai alami dengan mengintegrasikan pembuatan keputusan di semua kelas risiko (Hoyt & Liebenberg, 2011).

Menurut survei tahun 2017 oleh RIMS (*The Risk Management Society*), COSO dan ISO (*International Standardization Organization*) adalah dua sumber utama pedoman manajemen risiko. Dari responden tersebut, 29% menggunakan kerangka kerja COSO, 25% menggunakan kerangka kerja ISO, dan sisanya menggunakan kerangka kerja ERM lainnya. Di Indonesia, manajemen risiko diterapkan sesuai dengan standar sistem manajemen risiko, khususnya COSO ERM: 2004 dan ISO 31000: 2009. Menurut survey tersebut pula, belum semua institusi di Indonesia, baik publik maupun

komersial, telah menerapkan ERM. Hanya sebesar 76,12% responden menunjukkan bahwa tempat kerjanya telah menerapkan ERM tersebut. Fakta bahwa perusahaan - perusahaan besar di Indonesia terkena dampak parah dan beberapa dari mereka mengajukan kebangkrutan akibat krisis ekonomi. Seperti pada krisis keuangan tahun 1998 dan krisis keuangan global tahun 2008, dimana kedua krisis keuangan ini memiliki dampak ekonomi negatif yang signifikan terhadap Indonesia. Menurut (OJK) total eksposur asset sektor jasa Keuangan Indonesia pada bulan Juni 2022 mencapai sebesar Rp 29 triliun dimana 54% berasal dari pasar modal. Dengan eksposur sebesar itu, pentingnya penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi perusahaan yang berada di industri keuangan untuk dapat memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif dan memungkinkan pemangku kepentingan memprediksi risiko yang akan terjadi lebih akurat. Penelitian oleh Jhonson, Boone, Breach dan Friedman, (2000) juga memberikan argumentasi bahwa krisis finansial yang dialami Asia pada tahun 1997 - 1999 yang lalu, akibat dari lemahnya tata kelola perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan menguji hubungan antara ERM dan kinerja perusahaan menemukan temuan yang menyebutkan bahwa ERM berdampak besar pada kinerja bisnis keuangan perusahaan dengan faktor mediasi Business Model Innovation (BMI) (Al-Nimer, Abadi, Al-Omush, & Ahmad, 2021). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa BMI memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangan dan non keuangan, namun berdampak kecil terhadap kinerja lingkungan. Sementara BMI hanya memediasi sebagian hubungan antara praktik ERM dan kinerja non-keuangan dan tidak memainkan peran mediasi dalam hubungan antara praktik ERM dan kinerja lingkungan, BMI sepenuhnya memediasi hubungan antara praktik ERM dan kinerja keuangan. Ini adalah sebuah fakta yang menarik untuk mengajak perusahaan-perusahaan pada negara berkembang seperti Indonesia untuk mengadopsi prosedur ERM yang tepat dan mempersiapkan tim manajemen

puncak mereka secara finansial untuk menerapkan ERM guna mencapai kinerja yang optimal bagi perusahaan. Lin et al (2012) menemukan relasi negatif antara penerapan ERM dan ROA serta Tobin's Q. Sejalan dengan itu, Oraly (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage (DER), Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan ERM pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", menunjukkan bahwa ROA tidak berhubungan dengan pengungkapan manajemen risiko. ERM secara bersamaan mempertimbangkan semua bentuk risiko pada perusahaan dan mengembangkan mekanisme untuk memastikan bahwa seluruh risiko dilihat secara holistic. ERM juga membuat manajemen perusahaan untuk mengakses, mengontrol, memanfaatkan serta memonitor eksposur risiko dari segala sumber untuk meningkatkan shareholder value (Casualty Actuarial Society, 2003).

Merujuk pada penelitian Hoyt dan Liebenberg (2011) serta COSO (2014) aplikasi ERM pada dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, salah satunya adalah dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan juga performa perusahaan. Salah satu indikator dari performa perusahaan yang banyak dilihat adalah profitabilitas.

H1: Pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Objek penelitian ini adalah perusahaan industri keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data observasi pada periode tahun 2021, adalah populasi dalam penelitian ini. Sesuai dengan pembahasan mengenai kriteria pengumpulan data pada bab sebelumnya, seluruh perusahaan menjadi populasi pada penelitian ini sehingga terdapat 96 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Penelitian dari Al-Nimer, Abadi, Al-Omush, & Ahmad (2021), yang menyebutkan bahwa ERM berdampak besar pada kinerja bisnis keuangan perusahaan dengan faktor mediasi Business Model Innovation menjadi dasar

penelitian ini perlu dilakukan untuk menemukan bukti empiris atas pengungkapan ERM terhadap

2. METODOLOGI

2.1 Metodologi Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil oleh peneliti dari data laporan tahunan perusahaan terbuka di industri keuangan pada tahun 2021. Data pengungkapan ERM dilakukan dengan melakukan content analysis dari annual report yang dimiliki oleh masing – masing perusahaan. Untuk data finansial yang berupa ROA dapat diperoleh terminal Bloomberg. Terdapat 96 perusahaan yang merupakan perusahaan terbuka dan termasuk ke dalam sektor industri Keuangan pada tahun 2021.

2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu pengungkapan Enterprises Risk Management (ERM) yaitu variable yang mempengaruhi variable profitabilitas. Untuk data pengungkapan ERM didapatkan dari analisa konten laporan tahunan perusahaan terbuka di industri keuangan pada tahun 2021. Sedangkan data keuangan diperoleh dari Bloomberg Terminal.. Setiap item pengungkapan diberikan nilai dummy yaitu 1 apabila item ERM diungkapkan dan 0 jika item ERM tidak diungkapkan. Setiap nilai tersebut selanjutnya dijumlahkan lalu dibagi dengan 108 (total item pengungkapan ERM) (Meizaroh & Lucynda, 2011). Untuk setiap perusahaan diukur dengan IPR yaitu indeks pengungkapan risiko:

$$IPR = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkap}}{\text{Jumlah Maksimum Item yang diungkap}}$$

Framework yang dicetuskan oleh COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang terbagi ke dalam delapan dimensi. Diantaranya adalah; dimensi lingkungan internal, dimensi penetapan tujuan, dimensi identifikasi kejadian, dimensi penilaian risiko, dimensi respons atas risiko, dimensi kegiatan pengawasan, dimensi informasi dan komunikasi dan dimensi pemantauan.

Variabel independen yang merepresentasikan

profitabilitas di Indonesia.

penerapan ERM pada masing-masing perusahaan akan dilihat dampaknya pada variabel dependen yaitu shareholder value dan profitabilitas dari perusahaan terkait. Hubungan ini diduga akan memiliki hasil yang positif terhadap kedua faktor tersebut.

2.3 Variabel Dependen

Suatu bisnis atau usaha yang dijalankan harus mengetahui bagaimana cara menghitung *return on assets* (ROA) yang bertujuan untuk mengetahui efisienkah perputaran uang yang telah terpakai untuk membeli aset menjadi laba bersih. Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2010) terdapat tiga tipe pengukuran profitabilitas terbaik dan paling banyak digunakan dari rasio – rasio keuangan yang ada. Rasio *t- rasio* tersebut bermaksud untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya serta efisiensi pada asset mereka. Salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA. ROA juga digunakan sebagai tolak ukur keuntungan yang didapat dari sebuah bisnis. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Data yang diambil untuk menghitung rasio-rasio di atas adalah data akhir tahun 2021 untuk setiap perusahaan. Model hubungan kausal di atas dapat direpresentasikan dengan model data panel yang terdiri atas gabungan antara deret silang (*cross-section*).

2.4 Variabel Kontrol

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chena, Chuang, Huang, & Shih (2020) menyebutkan bahwa ERM mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap *Tobin's Q*, ukuran perusahaan (*size*), ROA, dan efisiensi biaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar, menguntungkan dan efisien mempunyai keterkaitan terhadap adopsi ERM pada proses bisnis mereka. Perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan hidden capital di pasar modal serta mempunyai kekuatan negosiasi yang lebih besar (Ndesaulwa & Kikula, 2016). Ukuran

perusahaan tersebut dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan.

$$\text{Firm Size} \\ = \ln (\text{Book Value of Total Asset})$$

Dividend yield adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan harga pasar per saham dihitung dengan membagi dividen per saham dengan harga saham dan mengalikannya dengan 100. Perusahaan dengan hasil dividen yang tinggi mendistribusikan sebagian besar keuntungannya sebagai dividen. Hasil dividen perusahaan selalu dibandingkan dengan rata-rata industri tempatnya berada.. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoyt dan Liebenberg (2011) serta Farrel dan Gallagher (2014), dividen digunakan sebagai variabel kontrol adalah *dividen yield* yang mana merupakan tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham, membuat kemampuan mereka untuk berinvestasi untuk proyek masa di masa yang akan datang terbatas, hal tersebut berpotensi membatasi kemampuan mereka untuk berkembang (Hoyt & Liebenberg, 2011). Selain itu, pembayaran dividen mampu memberikan sinyal positif ke pasar terkait dengan situasi finansial sebuah perusahaan, yang menyiratkan bahwa dividen juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Li, Wu, Ojiako, Marshall, & Chipulu, 2014).

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Saham}}{\text{Harga Saham Di pasar}}$$

Tobin's Q merupakan sebuah ukuran untuk mengetahui nilai perusahaan yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1977. *Tobin's Q* dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara harga saham perusahaan pada pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan tersebut. Menurut Bhagat and Black (2002) apabila nilai *Tobin's Q* tinggi berarti menunjukkan manajemen

perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai perusahaan yang juga tinggi yang dihasilkan dari efisiensi pemakaian asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dihitung menggunakan rumus dengan menjumlahkan nilai pasar perusahaan dengan hutang perusahaan, dibagi oleh total aset perusahaan tersebut.

$$\text{Tobin's Q Ratio} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Book value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Asset}}$$

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah dimulai dengan melakukan *literature review* atas topik yang akan diteliti. Setelah itu pemilihan perusahaan yang berada pada industri keuangan tahun 2021. Tahap pengumpulan data keuangan dilakukan melalui *Bloomberg terminal*. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan analisis pengungkapan ERM adalah dengan menggunakan analisa konten atau *content analysis* pada laporan tahunan masing – masing perusahaan.

Setelah data terkumpul, dilakukan penyortiran terhadap kelengkapan data. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan melakukan uji normalitas dan multikolinieritas untuk metode regresi OLS. Setelah selesai dilakukan perhitungan, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dan analisa serta penarikan kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi yaitu diantaranya adalah menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengelolaan data dengan menganalisa regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan risiko pada perusahaan asuransi dengan estimasi model sebagai berikut:

a) Profitabilitas

$$\text{ROAi} = \alpha + \beta_1 \text{ERMi} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Dividend} + \beta_3 \text{TobinsQ} + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data Statistika Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bagaimana karakteristik setiap variabel yang digunakan untuk dianalisis dalam bentuk statistik. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggambarkan variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) serta variabel dependen dengan *proxy return on asset* (ROA). Berdasarkan pemilihan sampel sesuai kriteria yang dilakukan, didapat sebanyak 96 sampel perusahaan selama periode 2021. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah observasi (Observ), nilai minimum (*Min*), nilai maksimum (*Max*), nilai rata-rata (*Mean*), nilai standar deviasi (Std Dev) dari setiap variabel dependen, variabel independen, serta variabel kontrol yang dianalisa dalam penelitian:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Ket. | ERM | Size | Dividend | Tobin's Q | ROA |
|----------|------|-------|----------|-----------|--------|
| Mean | 0.86 | 29.74 | 4.14 | 2.15 | 3.91 |
| Median | 0.88 | 30.10 | 3.54 | 1.09 | 1.48 |
| Std. Dev | 0.06 | 2.47 | 2.68 | 2.91 | 13.13 |
| Min | 0.66 | 20.76 | 0.10 | 0.30 | -27.34 |
| Max | 0.95 | 35.08 | 13.44 | 16.65 | 104.2 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jumlah observasi (Observ), nilai minimum (*Min*), nilai maksimum (*Max*), nilai rata-rata (*Mean*), nilai standar deviasi (Std Dev), Nilai pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada 96 perusahaan di Indonesia yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar 86,20%, dengan nilai pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terendah 66% yaitu PT Bank Ina Perdana Tbk dan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) tertinggi 95% yaitu PT Danasupra Erapacific Tbk. Return on Asset (ROA) yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam utilisasi asetnya memiliki nilai rata-rata sebesar 3,9109, dengan nilai Return on Asset (ROA) terendah -27,34 yaitu PT Intan Baru Prana dan Return on Asset (ROA) tertinggi 104,26 yaitu PT Charnic Capital Tbk.

Hasil Uji Normalitas

Persamaan regresi linier dikatakan naik jika memenuhi kaidah *best linear unbiased estimator* (BLUE), artinya dalam menyimpulkan hasil dari model regresi tersebut tidak boleh bias. Untuk menghasilkan model regresi dan kesimpulan BLUE, harus memenuhi beberapa asumsi dasar, pada penelitian ini pengujian asumsi dasar yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas. Pengambilan keputusan akan menjadi bias apabila salah satu dari asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan pada uji asumsi dasar yang pertama, yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. One Sample Test Kolmogrov Smirnov - ROA

| Ket. | | Unstandardized Residual |
|-------|------------------------|-------------------------|
| Mean | N | 29.74 |
| Media | Kolmogrov-Smirnov Z | 30.10 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.282 |

Nilai pengujian (Asymp.Sig. (2-tailed) memperlihatkan sebesar 0.282 untuk ROA. Hasil pengujian yang lebih besar dari nilai signifikan sebesar 5% atau 0.05 sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan asumsi dasar atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi karena residual variabel penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi dasar selanjutnya yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel yang diuji. Hasil pengujian dikatakan tidak terdapat problem multikolinieritas jika nilai variance factor (VIF)

< 10 dan atau nilai tolerance > 0.10. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

| Model. | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|-----------|-------------------------|------|
| | B | Std Error | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 8.49 | 31.86 | | |
| ERM | -21.77 | 22.98 | 0.87 | 1.15 |
| Size | 0.33 | 0.62 | 0.73 | 1.36 |
| Dividend | 1.26 | 0.50 | 0.96 | 1.04 |
| Tobins'Q | 1.18 | 0.52 | 0.76 | 1.31 |

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pengungkapan implementasi ERM, *tobin's Q ratio*, *Size* dan *dividend yield* memiliki *variance inflation factor* (VIF) yang nilainya kurang dari 10 dan tolerance yang nilainya lebih dari 0,10 maka didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada kolerasi multikolinearitas antar variabel pada model regresi.

3.2 Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil uji regresi Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Return on Assets (ROA) ditunjukkan pada tabel 8 berikut. Nilai R-squared sebesar 0,036. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pengungkapan implementasi ERM terhadap variabel ROA sebesar 3.6%, dan 92.4% sisanya dipengaruhi oleh variabel selain ERM yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi Pengaruh ERM terhadap ROA

| Model | R | R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|----------------------------|
| 1 | ,188 ^a | ,036 | 13,17588 |

Hasil uji signifikansi dari regresi ERM terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 9 dibawah, dapat dilihat bahwa nilai F Hitung adalah sebesar 0.837 dengan tingkat signifikansi 0.505 > (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ERM tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.

| | Model | df | F | Sig. |
|---|------------|----|------|-------------------|
| 1 | Regression | 4 | ,837 | ,505 ^b |
| | Residual | 91 | | |
| | Total | 95 | | |

Hasil penelitian pada table 10 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan implementasi ERM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel ROA. Variabel pengungkapan implementasi ERM berpengaruh positif dan nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar 8.426. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap nilai variabel pengungkapan-pengungkapan implementasi ERM bertambah satu, maka penambahan tersebut akan menyebabkan ROA mengalami kenaikan sebesar 8.426. Kenaikan profitabilitas disebabkan karena semakin komprehensif perusahaan tersebut menerapkan sistem pengungkapan implementasi ERM maka pada praktiknya akan membutuhkan assets yang banyak, sehingga nilai pengungkapan implementasi ERM dan ROA berbanding positif. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengungkapan implementasi ERM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan level kepercayaan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil regresi pada variabel kontrol ukuran perusahaan, tidak terdapat pengaruh signifikan dengan nilai ROA pada perusahaan terbuka di industri keuangan, artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Lalu untuk hasil regresi pada variabel kontrol deviden, tidak terdapat pengaruh signifikan dengan nilai ROA pada perusahaan terbuka di industri keuangan, artinya deviden tidak mempengaruhi tingkat ROA perusahaan melalui deviden yang ada. Sedangkan tobin's q juga tidak mempengaruhi tingkat ROA pada perusahaan terbuka di industri keuangan tahun 2021.

Tabel 6 Uji T

Tabel 5 Uji F

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 24,089 | | 32,471 | ,742 |
| ERM | 8,426 | | 23,473 | ,359 |
| 1 Size | -,928 | | ,631 | 1,469 |
| Deviden | ,247 | | ,513 | ,482 |
| Tobin"s Q | -,402 | | ,530 | -,760 |

4. SIMPULAN

Tidak ada satupun perusahaan dalam sampel penelitian yang menerapkan keseluruhan (100%) aspek dimensi Enterprise Risk Management (ERM), hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penyesuaian daftar dimensi pengungkapan implementasi ERM tersebut agar lebih sesuai dengan karakteristik industri. Perusahaan di industri keuangan perlu memberikan perhatian serius terhadap pengungkapan ERM. Dengan meningkatkan transparansi dalam manajemen risiko, perusahaan dapat meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman tentang hubungan antara pengungkapan ERM, shareholder value, dan profitabilitas perusahaan terbuka di industri keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan

strategis dan pengambilan keputusan di perusahaan keuangan. Terdapat hubungan positif atas pengungkapan implementasi Enterprise Risk Management (ERM) terhadap ROA.

Meskipun ada banyak artikel ERM di media bisnis, studi ilmiah tentang ERM masih dalam tahap awal. Selanjutnya, jurnal yang berspesialisasi dalam akuntansi dan keuangan telah menerbitkan studi akademik semacam itu lebih sering daripada jurnal manajemen. Fokus penelitian keuangan dan akuntansi adalah pada teknik yang hanya berlaku untuk risiko dengan karakteristik statistik yang jelas. Selain itu, teknik yang tersedia dalam riset keuangan dan akuntansi seringkali menantang secara matematis, sulit dipahami oleh sebagian besar manajer, dan penggunaannya terbatas di luar bidang keuangan. Belum banyak peneliti manajemen yang mengambil pendekatan terpadu untuk manajemen risiko, kecuali Miller (1992; 1998) dan Miller dan Waller (2003). Selain itu, sangat disayangkan bahwa pekerjaan penting dalam manajemen tentang risiko, manajemen strategi, perubahan organisasi, dan tema terkait lainnya belum menginformasikan diskusi yang berkembang tentang ERM.

DAFTAR PUSTAKA

- Allayannis, G., & Weston, J. (2001). The Use of Foreign Currency Derivatives and Firm Market Value. *Review of Financial Studies*. *Journal of Financial Risk Managment*.
- Al-Nimer, M., Abbadi, S. S., Al-Omush, A., & Ahmad, a. H. (2021). Risk Management Practices and Firm Performance with a mediating role of Business Model Innovations. *Observations from Jordan*. *Journal of Risk and Financial Management*, 20.
- Amihud, Y. (2002). Illiquidity and Stock Returns : Cross - Section and Time Series Effects. *Journal of Financial Markets*.
- Annamalah, S., Raman, M., Marthandan, G., & Logeswaran, A. (2018). Implementation of Enterprise Risk Management (ERM) Framework in Enhancing Business Performances in Oil and Gas Sector. *MDPI*.
- Annamalah, S., Raman, M., Marthandan, G., & Logeswaran, A. K. (2018). Implementation of Enterprise Risk Management (ERM) Framework in Enhancing Business ERM) Framework in Enhancing Business. *MDPI*.
- Bastomi, M., Salim, U., & Aisjah, S. (2017). The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia. *Journal Of Finance and Banking*.

- Bessis, J. (2002). *Risk management in Banking*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Carter, D. A., Rogers, D. A., & Simkins, B. J. (2006). Hedging and Value in the U.S. Airline Industry. *Journal of Applied Corporate Finance*.
- Chapmant, R. J. (2012). *Simple Tools and Techniques for Enterprise Risk Management*, Second Edition. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Chena, Y.-L., Chuang, Y.-W., Huang, H.-G., & Shih, J.-Y. (2020). The value of implementing enterprise risk management: Evidence from Taiwan's financial industry. *North American Journal of Economics and Finance*.
- Devi, S., Budiasih, I. G., & Badera, I. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Science and Technologi Index*.
- Faisal, M., & Hasan, N. N. (2020). Enterprise Risk Management and Firm Value : The Case in Emerging Market. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Fang, V. W., Noe, T., & Tice, S. (2009). Stock Market Liquidity and Firm Value. *Journal of Financial Economics*.
- Farrell, M., & Gallagher, R. (2015). The Valuation Implications of Enterprise Risk Management Maturity. *The Journal of Risk and Insurance*.
- Gibson, D. (2011). *Managing Risk Information Systems*. Sudbury: Jones & Bartlett Learning.
- Gordon, L. A., Loeb, M., & Tseng, C.-y. (2009). Enterprise risk management and firm performance: A contingency perspective. *Journal of Accounting & Public Policy*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric* 5th Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Hanggraeni, D. (2013). *Enterprise Risk management dan Good Corporate*.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk And Insurance*.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Keown, A. J. (2001). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kot, S., & Dragon, P. (2015). *Business Risk Management in International Corporations*. *Procedia Economics and Finance*.
- Kouns, J., & Minoli, D. (2010). *Information Technology risk management in enterprise environment : A Review of Industry Practices and a Practical Guide to Risk Management Teams*. Research Gate.
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2016). Determinants and Value of Enterprise Risk Management : Empirical Evidence from Germany. SSRN.
- Li, Q., Wu, Y., Ojiako, U., Marshall, A., & Chipulu, M. (2014). Enterprise Risk Management and Firm Value within China's Insurance Industry. *Acta Commerci*.
- Lobo, G. J., Siqueira, W. Z., Tam, K., & Zhou, J. (2019). Does SEC FRR No. 48 disclosure communicate risk management effectiveness? *Journal of Accounting And Public Policy*.
- March, J. G., & Shapira, Z. (1987). *Managerial Perspectives on Risk and Risk Taking*. The Institute for Operations Research and the Management Sciences.
- Mariana, S., & Frankl, M. (2015). *Redefining Shareholder Value : Demystifying the Valuation Myth*. Business Expert Press.
- Meizaroh, & Lucynda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management.
- Mokhtar, E., & Mellet, H. (2012). Competition, corporate governance, ownership structure and risk reporting. *Managerial Auditing Journal*.
- Ndesaulwa, A. P., & Kikula, J. (2016). The Impact of Innovation on Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Tanzania: A Review of Empirical Evidence. *Journal of Business and Management Sciences*.
- Nocco, B. W., & Stulz, R. M. (2006). Enterprise Risk Management: Theory and Practice. *Journal of Applied Corporate Finance*.
- Norli, O., Ostergaard, C., & Schindele, I. (2014). Liquidity and shareholder Activism. *The Review of Financial Studies SSRN*.
- Oraly, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage (Der), Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*.
- Pierce, E. M., & Goldstein, J. (2018). ERM and strategic planning: a change in paradigm. *International Journal of Disclosure and Governance*.
- Pratama, A. P., Dalimunthe, Z., Wasilah, W., Hadisumarto, A. D., Sulistyarini, I., & Haikal, S. (2022). The Indonesian Investors'

- Responses toward ERM Disclosure. *Journal of Financial Studies & Research*.
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Rehman, A. U., & Anwar, M. (2019). Mediating role of enterprise risk management practices between business strategy and SME performance. *Small Enterprise Research*.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: FE UI.
- Robert, A. (2001). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Gutierrez, L., Streimikiene, D., Alrasheedi, M., Saeidi, S. P., & Mardani, A. (2021). The influence of enterprise risk management on firm performance with the moderating effect of intellectual capital dimensions. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*.
- Santomero, A. (1997). *Commercial Bank Risk Management : An analysis of the process*. *Journal of Financial Services Research*.
- Sedjati, R. S. (2015). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugianto, J. R., & Ottemoesoe, R. S. (2014). Sensitivitas Saham Perbankan terhadap Manajemen Risiko. *Finesta Journal of Finance*.
- Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2014). *Panduan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Industri Non Perbankan*. Jakarta: PPM.
- Utami, R. R., & Ekowati, W. H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- Wahyuni, E. D. (2022). Adakah Korelasi Enterprise Risk Management, Profitabilitas dan leverage keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Wasiuzzaman, S. (2018). Determinants of Liquidity in Malaysian SMEs: A quantile regression approach. *International Journal of Productivity and Performance Management*.
- Defung, F., Salim, R., & Bloch, H. (2016). Has regulatory reform had any impact on bank efficiency in Indonesia? A two-stage analysis. *Applied Economics*, 48(52), 5060-5074. DOI: [10.1080/00036846.2016.1170934](https://doi.org/10.1080/00036846.2016.1170934)
- Lestari, D., Hudayah, S., & Busari, A. (2022). Understanding the 'shadow economy' in SMEs—A malpractice from Indonesia, 2009-2020. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 37(1), 77-95. DOI: [10.24856/mem.v27i01.2558](https://doi.org/10.24856/mem.v27i01.2558)
- Indriastuti, H., Putri, A. N. O. D., Robiansyah, R., & Anwar, H. (2022). The Effect of E-Service Quality and E-Trust on Customer Loyalty and Mediating Customer Satisfaction of Internet Banking Users. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 24-34. DOI : [10.26905/jmdk.v10i1.7533](https://doi.org/10.26905/jmdk.v10i1.7533)
- Tricahyadinata, I., & Za, S. Z. (2017). An Analysis on the Use of Google AdWords to Increase E-Commerce Sales. *SZ Za and I. Tricahyadinata (2017) Int. J. Soc. Sc. Manage*, 4, 60-67. DOI: [10.3126/ijssm.v4i1.16433](https://doi.org/10.3126/ijssm.v4i1.16433)
- Tricahyadinata, I., & Fakhrowan, R. (2022). The effect of multiple role conflict and job stress on employee performance. *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)*, 3(2), 200-206. DOI: [10.25273/she.v3i2.12690](https://doi.org/10.25273/she.v3i2.12690)
- Zainurossalamia, Z. A. S., Heksarini, A., & Sudarsono, S. (2018). The influence of eco-airport and mall-airport concepts and cultural display of East Borneo on visitors' satisfaction at Sultan Aji Muhammad Sulaiman Airport Balikpapan. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 2(74), 156-164. DOI: [10.18551/rjoas.2018-02.17](https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-02.17)